

Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievements Divisions* (STAD) dan *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA N 1 Gunung Talang

Veryola Malvy^{1(*)}, Zafri²

^{1,2} Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*veryolamalvy97@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the initial findings of researchers related to the low student learning outcomes and the weaknesses of the learning model applied by history subject teachers at SMA N 1 Gunung Talang, this is seen from the lack of mastery of student material. That is caused by the learning methods used by teachers are less effective. This study aims to determine whether there are differences in learning outcomes of the two learning models applied to different classes, namely the Student Teams-Achievement Achievement Division (STAD) and Course Review Horay (CRH) learning models on history subjects at SMA N 1 Gunung Talang. This study used an experimental method with a posttest only control design. The population in this study were students of Class XI of SMA N 1 Gunung Talang, the sample of this study was Class XI IPS 3 as an STAD class I and Class XI IPS 4 as an CRH class. Data collection was carried out by means of posttest using 13 items of objective questions. Data analysis using normality test, homogeneity test, and hypothesis testing (t test)). Based on the results of the study, the STAD class grade score obtained by the Student Teams-Achievements Division (STAD) learning model was 78,96 with a standard deviation of 13,88 and the average in the CRH class with the Course Review Horay (CRH) learning model was 70,52 with a standard deviation of 16,68. Based on the results of hypothesis testing using t-test (t-test) at the real level $\alpha = 0.05$, obtained $t_{count} = 2,19$ and $t_{table} = 2,000$ so $t_{count} > t_{table}$, then the H_a hypothesis in this study was accepted and rejected H_o . It can be concluded that the learning model of Student Tem-Achievements Division (STAD) and Course Review Horay (CRH) influences student learning outcomes and mastery of student material in history subjects at SMA N 1 Gunung Talang in the 2019/2020 school year.

Keyword: Learning Model STAD, CRH, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan awal peneliti terkait rendahnya hasil belajar siswa dan adanya kelemahan dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Sejarah di SMA N 1 Gunung Talang, hal ini dilihat dari kurangnya penguasaan materi siswa yang disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk apakah ada perbedaan hasil belajar dari dua buah model pembelajaran yang diterapkan pada kelas yang berbeda yaitu model pembelajaran *Student Teams-Achievements Divisions* (STAD) dan *Course Review Horay* (CRH) pada mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Gunung Talang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *posstes only control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMA N 1 Gunung Talang, sampel penelitian ini adalah Kelas XI IPS 3 sebagai kelas STAD dan Kelas XI IPS 4 sebagai kelas CRH. Pengambilan data dilakukan dengan cara posttest menggunakan perangkat soal objektif sebanyak 13 butir soal. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas,

dan uji hipotesis (uji t)). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-tata kelas STAD model pembelajaran *Student Tem-Achievements Dvisions* (STAD) adalah 78,96 dengan standar deviasi 13,88 dan rata-rata di kelas CRH dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah 70,52 dengan standar deviasi 16,68. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t (t-test) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 2,19$ dan $t_{tabel} = 2,000$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_a pada penelitian ini diterima dan tolak H_o . Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Tem-Achievements Dvisions* (STAD) dan *Course Review Horay* (CRH) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan penguasaan materi siswa di mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Gunung Talang tahun ajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Model Pembelajaran STAD, CRH, Hasil Belajar

Pendahuluan

Masalah pendidikan selalu menarik untuk diperbincangkan karena menjadikan manusia sebagai objek kajiannya. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan membuat pendidikan mengalami banyak perubahan dilihat dari proses pencapaian tujuannya. Hal tersebut secara tidak langsung berpengaruh pada kualitas pendidikan yang dituntut untuk sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, bahkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Seiring berkembangnya waktu, tuntutan pendidikan semakin bertambah. Menurut Sumardi dalam A. Karmila (2017) pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menuju kedewasaan. Pendidikan memerlukan adanya suatu bimbingan, pengajaran, dan pimpinan tentang kecerdasan pikiran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Maret 2019 di SMA N 1 Gunung Talang, guru mata pelajaran sejarah sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning* yang bertujuan untuk melatih siswa menjadi mandiri dan kreatif (Hosnan, 2014). Siswa belajar menemukan sendiri informasi materi pelajaran sesuai dengan arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran ini juga mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama melalui kelompok-kelompok kecil, akan tetapi dalam pelaksanaannya model pembelajaran ini kurang berjalan dengan baik.

Di kelas XI IPS 2 partisipasi siswa dalam memperhatikan pembelajaran sangat kurang akan tetapi siswa sangat antusias dalam memberikan pertanyaan. Namun, pertanyaan yang diberikan tidak sesuai dengan tuntutan tingkat kemampuan yang diinginkan pada tujuan pembelajaran saat itu. Selain itu kemampuan siswa dalam penguasaan materi juga terlihat masih rendah. Hal ini terlihat ketika guru menyampaikan informasi mengenai materi Nasionalisme. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pengertian Nasionalisme, tetapi hanya dua orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan bahasanya sendiri, yaitu Yolan, Irvan dan Mutia. Kemudian guru meminta siswa untuk menjelaskan perkembangan Nasionalisme di Indonesia, dan hampir semua siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan memberikan faktor-faktor yang melatarbelakangi lahirnya Nasionalisme. Hal ini menggambarkan siswa belum mampu memberikan contoh perkembangan konsep sejarah dan menjelaskan fakta-fakta sejarah, yang mana terlihat kurangnya kemampuan siswa memahami konsep sejarah sehingga tidak mampu menjelaskan kembali konsep tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri dan interpretasi fakta.

Sebenarnya sudah ada model pembelajaran yang lebih bagus untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari pada model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekawati Sukandar (2015) dengan judul “Perbandingan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Di SMK N 1 Sumedang” yang menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Namun hasil penelitian ini tidak menggambarkan untuk jenis materi apa model pembelajaran ini bagus untuk digunakan, apakah materi fakta, konsep, atau prinsip.

Hal ini membuat peneliti yakin ada model pembelajaran yang lebih baik dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam materi pemahaman konsep yaitu model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Model pembelajaran CRH bisa lebih baik dari pada model pembelajaran STAD dalam materi pemahaman konsep karena CRH merupakan model pembelajaran dengan pengujian pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya (Shoimin, 2016). Peluang yang memungkinkan bagus untuk pemahaman konsep dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH ini adalah karena guru dapat membuat soal konsep yang harus di jawab siswa pada kartu yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru memberikan tugas yang berbeda-beda pada kepada kelompok siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan model pembelajaran *Student Teams-Achievements Division* (STAD) dan *Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA N 1 Gunung Talang”.

Studi relevan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri Utami (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Students Teams-Achievements Divisions* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah” yang mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran sejarah. Model ini dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh A. Karmila Haeruddin (2017) dengan judul penelitian Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* dan *Snow Ball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA MAN 1 Sinjai Utara”, mengatakan bahwa hasil penelitian yang diperoleh pada kedua kelompok tersebut melalui analisis statistik deskriptif yaitu rata-rata hasil belajar biologi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Kemudian menurut hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Jenis metode dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen atau bisa juga disebut dengan eksperimen semu. Eksperimen semu ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat

berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah dua kelas yaitu siswa kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 dengan jumlah 61 orang. Sampel penelitian ini adalah kelas XI IPS 3 sebanyak 30 orang siswa sebagai kelompok STAD dan kelas XI IPS 4 sebanyak 31 orang sebagai kelas CRH. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memiliki pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah *posttest* dengan memberikan soal obyektif sebanyak 13 butir soal. Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan *microsoft excel* 2007. Hasil belajar dari kedua model pembelajaran ini akan dibandingkan untuk melihat apakah berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2019 – 12 Oktober 2019 yang bertempat di SMA N 1 Gunung Talang pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan usulan guru mata pelajaran sejarah yaitu Ibu Dra. Nurzafimala yang menyatakan bahwa kompetensi kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 sama dan materi berdasarkan kurikulum 2013.

Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh data nilai rata-rata *post-test* kelas STAD adalah 78,96 dan kelas CRH adalah 70,52.

Tabel 1 Perbandingan Nili *Post-test*

Kelas	N	Rata-rata	S	S ²
STAD	30	78,96	13,88	138,74
CRH	31	70,52	16,68	195,5

Dari hasil analisa yang dilakukan terhadap nilai *post-test* dengan menggunakan statistik pada ke dua kelas sampel tersebut, sehingga diperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians kelas STAD dan kelas CRH terlihat rata-rata kelas STAD lebih tinggi dari kelas CRH yaitu kelas STAD sebesar 78,96 dan kelas CRH sebesar 70,52.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di dalam kelas XI IPS 3 (STAD) yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievements Divisions* (STAD) dan kelas XI IPS 4 (CRH) yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* (CRH) selama 2 (dua) kali pertemuan. Setelah kelompok STAD dan kelompok CRH diberi perlakuan yang tidak sama, selanjutnya kedua kelompok tersebut diberi *post-test* berupa soal objektif sebanyak 13 butir soal sebagai tes uji kemampuan untuk memperoleh hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah sekaligus melihat penguasaan materi siswa.

Hasil tes kemampuan kedua kelompok tersebut dianalisis dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa kelompok STAD dan kelompok CRH memiliki distribusi normal dan homogen, sedangkan pada pengujian hipotesis data hasil *post-test* kedua kelompok dianalisis dengan menggunakan uji *t-test*. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,19 dengan t_{tabel} sebesar 2,00. Berdasarkan hasil analisis data nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu (2,19 > 2,00). Maka H_0 dapat ditolak dan H_1 diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan antara hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Gunung Talang yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievements Divisions* (STAD) dan model kooperatif *Course Review Horay* (CRH).

Hasil data diatas diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar sejarah kelompok STAD yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievements Divisions* (STAD) lebih tinggi dibandingkan kelompok CRH yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* (CRH). Hal ini disebabkan karena dalam model pembelajaran STAD siswa mempunyai lebih banyak kesempatan untuk memberikan pertanyaan dan memberikan tanggapan pada saat proses pembelajaran, dan setiap siswa harus memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memperoleh nilai kelompok. Selain itu, siswa yang berkemampuan tinggi dalam kelompok tersebut harus memastikan teman kelompoknya paham akan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini akan membuat aktivitas siswa di kelas menjadi sngat baik, karena siswa yang kurang aktif dalam belajar akan dibntu oleh teman kelompoknya untuk ikut aktif dalam proses belajar.

Hasil belajar kelompok CRH yang diajar dengan model *Course Review Horay* (CRH) lebih rendah karena pada model ini kesempatan siswa untuk menanggapi dan bertanya dalam diskusi tidak sebanyak kesempatan pada model STAD. Dalam model ini siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing dan nantinya akan membahas jawaban dari pertanyaan secara bersama-sama dengan guru. Selain itu, tidak semua siswa ikut andil dalam mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru, hanya sebagian siswa yang ikut diskusi dalam kelompok, selebihnya lebih banyak diam dan memperhatikan kelompok lain.

Hal ini juga terlihat dalam pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa pada proses belajar di dalam kelas dari pertemuan pertama dan kedua. Aktivitas siswa pada kelompok STAD mengalami peningkatan lebih baik dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa pada kelompok CRH. Perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan interaksi tiap anggota kelompok antara kelas STAD dan CRH. Siswa dalam kelompok STAD cenderung aktif dalam proses belajar dibandingkan kelas CRH, tetapi kelompok CRH lebih bersemangat dalam proses belajar terutama pada sesi diskusi bersama guru. Hal ini disebabkan karena pada sesi diskusi kegiatan siswa diselingi dengan hiburan. Kelompok siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diharuskan untuk berteriak “Horay!”, jadi suasana di kelas terasa lebih menyenangkan.

Secara keseluruhan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooepratif tipe CRH. Namun, jika dilihat dari jenis materi diperoleh hasil yang sedikit berbeda, yaitu rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD dalam materi fakta dan prinsip lebih tinggi dari model pembelajaran CRH. Pada materi konsep model pembelajaran STAD dan CRH cenderung sama, akan tetapi rata-rata model pembelajaran CRH lebih tinggi dari pada model pembelajaran STAD.

Simpulan

Hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan analisis dan pembahasan terhadap masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran STAD lebih bagus daripada model CRH pada materi. Hal ini disebabkan karena dalam model ini siswa

mempunyai lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi untuk menanggapi dan memberi pertanyaan, dan semua siswa yang berada dalam kelompok harus menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan bantuan anggota kelompok masing-masing.

Sedangkan model pembelajaran CRH lebih bagus dalam materi konsep karena siswa dilatih berpikir kritis melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian model pembelajaran CRH ini bagus implikasinya dalam pembelajaran jika siswa dibiasakan belajar dengan menggunakan model pembelajaran ini.

Daftar Pustaka

- Haeruddin, A. Karmila. (2017). *Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips dan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA MAN 1 Sinjai Utara* (skripsi). Makassar (ID). UIN Alauddin. repositori.uni-alauddin.ac.id.
- Hosnan. (2014). Model Discovery Learning. Diakses dari halaman web tanggal 15 Juli 2019 dari: eprints.ums.ac.id/34435/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf.
- Shoimin, Aris. (2016). *69 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Utami, Putri. Wahidul Basri. Aisiah. (2019). *Pengaruh Model Students Teams-Achievements Division Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia*. Jurnal Pakar Pendidikan. Vol. 17. No. 1. 2019